

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR RESIKO JATUH PADA
LANSIA DI RUMAH SAKIT UMUM RAJAWALI CITRA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh

Stevany Widyaningsih Ana Keke
KP.17.001220

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2021**



NASKAH PUBLIKASI

Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan
Standar Operasional Prosedur Resiko Jatuh Pada
Lansia Di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra

Disusun Oleh:

Stevany Widyaningsih Ana Keke
KP.17.01.220

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes.

Penguji II

Patria Asda, S.Kep., Ns., M.P.H.

Penguji III

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 27.08.2021

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Stevany Widyaningsih Ana Keke

Judul : Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Resiko Jatuh Pada Lansia Di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing Pendamping,

Patria Asda, S.Kep., Ns., M.P.H



**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR RESIKO JATUH PADA
LANSIA DI RUMAH SAKIT UMUM RAJAWALI CITRA**

Stevany Widyaningsih Ana Keke, Fransiska Tatto Dua Lembang¹, Patria
Asda²

INTISARI

Latar belakang: Salah satu masalah umum yang terjadi dalam pemberian pelayanan di bidang kesehatan adalah masalah yang berkaitan dengan keselamatan pasien oleh karena itu Kejadian jatuh di rumah sakit merupakan salah satu indikator yang sangat mempertimbangkan kualitas dari perawatan di rumah sakit tersebut. Kejadian jatuh pada pasien lanjut usia sangat berbahaya karena kondisi fisik mereka yang sangat rentan untuk sakit.

Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perawat IGD dan 18 perawat rawat inap di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan jumlah 28 perawat. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *uji chi-square*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian dari nilai analisis bivariat dengan rumus uji kolerasi Chi-Square adalah $p\text{-value}=0,459 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

Kata kunci: Pengetahuan, SOP, Resiko jatuh lansia.

¹Mahasiswa Prodi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

RELATIONSHIP OF NURSE KNOWLEDGE AND IMPLEMENTATION OF STANDARD OPERATIONAL PROCEDURES OF FALL RISK IN THE ELDERLY AT RAJAWALI CITRA GENERAL HOSPITAL

Stevany Widyaningsih Ana Keke, Fransiska Tatto Dua Lembang¹, Patria Asda²

ABSTRACT

Background: One of the common problems that occur in the provision of services in the health sector is a problem related to patient safety, therefore the incidence of falls in the hospital is one indicator that really considers the quality of care in the hospital. The incidence of falls in elderly patients is very dangerous because their physical condition is very vulnerable to illness.

Objective: To determine the relationship between nurses' knowledge and the implementation of standard operating procedures on the risk of falling in the elderly at Rajawali Citra General Hospital.

Methods: This study used a descriptive analytic method with a cross sectional design. The Sampling in this study were 10 emergency room nurses and 18 inpatient nurses at Rajawali Citra General Hospital. The technique used in sampling is total sampling with a total of 28 nurses. Data collection tools using a questionnaire and data analysis using the chi-square test.

Results: Based on the results of the study, the value of bivariate analysis with the Chi-Square correlation test formula was $p\text{-value} = 0.459 > 0.05$. This shows that there is no significant relationship.

Conclusion: There is no relationship between nurses' knowledge and the implementation of standard operating procedures on the risk of falling in the elderly at Rajawali Citra General Hospital.

Keywords: Knowledge, SOP, risk of falls the elderly.

¹Students of Nursing Science Studi Program (S1) and Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah isu global yang penting saat ini, dimana sekarang banyak dilaporkan tuntutan pasien atas *medical error* yang terjadi pada pasien (Oktaviani¹, dkk 2015). Keselamatan pasien di rumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien menjadi lebih aman yang meliputi assesment resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan (Peraturan Menteri Kesehatan RI², 2011).

Investigasi terkait keselamatan pasien di negara negara berkembang jarang dilakukan dan masih terbatas cakupannya. Menetapkan program keselamatan pasien yang mendasar, mengintegrasikan proses tersebut ke dalam pelayanan kesehatan dan mewujudkan harapan pasien adalah hal yang menjadi ukuran kemajuan menuju perawatan pasien yang aman di negara berkembang tersebut (Carpenter, K. B³, dkk. 2010). Insiden kejadian jatuh pada pasien lanjut usia yang dirawat di rumah sakit lebih besar dari pada di masyarakat. Di Amerika, rata-rata kejadian jatuh adalah 3.56/1000 pasien setiap hari dengan 0.93/1000 pasien yang jatuh berakibat cedera (Bouldin⁴, dkk 2013). Sebanyak 50 % pasien lanjut usia yang dirawat di rumah

sakit di Amerika Serikat memiliki risiko untuk jatuh *Centers for Disease Control dan Prevention*⁵, (2014), sedangkan di Indonesia, kejadian jatuh pada 11 rumah sakit di Jakarta terdapat sebesar 6 sampai 16 persen (Yuswardi⁶., dkk 2013).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit menerangkan bahwa kejadian pasien jatuh yang berakhir dengan kecacatan atau kematian diharapkan 100% tidak terjadi. Namun berdasarkan laporan dari kongres PERSI tahun 2012 didapatkan data kejadian pasien jatuh sebanyak 34 kejadian dan menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medical error*.

Kejadian jatuh pada pasien lanjut usia di rumah sakit dapat berdampak kepada pasien dan institusi. Dampak jatuh pada pasien adalah terjadinya fraktur/ atau cedera (Nilson⁷., dkk 2013), keuangan (Gelbard⁸., dkk 2013), tinggal lebih lama di rumah sakit (Potter⁹., dkk 2013), takut jatuh kembali, depresi, dan masalah psikologis, sedangkan dampak pada institusi dapat berupa; menurunnya kualitas dari pelayanan perawat, peningkatan beban kerja perawat, dan menurunnya reputasi Rumah Sakit (Williams¹⁰., dkk 2011).

Kejadian jatuh di rumah sakit merupakan salah satu indikator yang sangat mempertimbangkan kualitas dari perawatan di rumah

sakit tersebut. Kejadian jatuh pada pasien lanjut usia sangat berbahaya karena kondisi fisik mereka yang sangat rentan untuk sakit. Salah satu masalah umum yang terjadi dalam pemberian pelayanan di bidang kesehatan adalah masalah yang berkaitan dengan keselamatan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh IBEAS¹¹ (*Iberoamerican Study of Adverse Events*) pada tahun 2011 yang dilakukan di 58 rumah sakit yang tersebar di Argentina, Colombia, Costa Rica, Mexico dan Peru serta melibatkan 11.379 pasien rawat inap mendapatkan hasil dari jumlah tersebut, 1191 memiliki setidaknya satu insiden keselamatan pasien yang berkaitan dengan perawatan yang diterima dari pelayanan kesehatan (Aranaz-Andres¹², dkk 2011).

Menurut penelitian Bagus¹³ (2017), hasil survey kejadian keselamatan pasien yang dilakukan oleh komite keselamatan pasien rumah sakit di Indonesia pada bulan Januari-April 2011 melaporkan adanya kasus kejadian pasien jatuh sebanyak 5.15% (Astrianty¹⁴, 2014), yaitu kejadian tidak diharapkan (KTD) sebesar (14,41%) dan kejadian nyaris cedera (KNC) sebesar (18,53%) yang disebabkan oleh prosedur klinik sebesar (9,26%), medikasi sebesar (9,26%) dan pasien jatuh sebesar (5,15%) (Astrianty, 2014). Terdapat beberapa penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi untuk pencegahan jatuh dan intervensi yang digunakan untuk mencegah jatuh pada lanjut usia yang dirawat di rumah sakit. Pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan

efisien sehingga menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Rumah sakit yang bermutu sudah melalui proses akreditasi, dimana salah satu penilaian yang harus dicapai oleh RS adalah keselamatan pasien. Pengetahuan perawat tentang jatuh merupakan hal-hal yang diketahui oleh perawat tentang pasien usia lanjut yang berisiko untuk jatuh, apa yang akan terjadi jika mereka jatuh, intervensi yang dapat perawat lakukan untuk mencegah jatuh dan penatalaksanaannya apabila para lanjut usia mengalami jatuh di Rumah Sakit (Potter., dkk 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2021, didapatkan data insiden keselamatan pasien (lansia) di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra selama 3 bulan terakhir dari bulan November-Januari 2021. Insiden keselamatan pasien pada Rumah Sakit Umum Rajawali Citra pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra November-Januari 2021

NO	Jenis Insiden	Bulan November	Bulan Desember	Bulan Januari
1.	KPC	25%	57.14%	22.23%
2.	KNC	50%	14.28%	0%
3.	KTC	25%	19.04%	77.77%
4.	KTD	0%	9.52%	0%
5.	SENTINEL	0%	0%	0%

Dari tabel diatas didapatkan adanya insiden kondisi potensial cedera (KPC) sebesar (25%), kejadian nyaris cedera (KNC) sebesar

(50%), dan kejadian tidak cedera (KTC) sebesar (25%) di bulan November 2020, pada bulan desember jumlah insiden kondisi potensial cedera (KPC) (57.14%), kejadian nyaris cedera (KNC) sebesar (14.28%), kejadian tidak cedera (KTC) sebesar (19.04%), dan kejadian tidak diharapkan (KTD) sebesar (9.52%), dan jumlah insiden pada bulan januari untuk insiden kondisi potensial (KPC) sebesar (22.23%), kejadian tidak cedera (KTC) sebesar (77.77%). Maka dari semua insiden jatuh di atas dapat disimpulkan bahwa jenis insiden yang paling banyak adalah kondisi potensial cedera (KPC) sebesar 57.14% pada bulan desember 2020. Sehingga peneliti memilih daerah bantul yaitu Rumah Sakit Umum Rajawali Citra sebagai tempat penelitian kerana salah satu RS yang mengijinkan melakukan penelitian dan terdapat kasus resiko jatuh pada lansia sesuai masalah yang ada pada judul peneliti.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menggambarkan bahwa standar operasional prosedur yang dilakukan oleh perawat belum maksimal, hal ini dikarenakan kekurangtahuan dan kurang patuhnya perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pengurangan resiko jatuh yang dimana hasil wawancara yang di dapatkan peneliti bahwa perawat mengatakan kecapaian sehingga kurang memperhatikan keselamatan pasien lansia yang beresiko jatuh sehingga upaya pelaksanaan standar operasional prosedur pengurangan resiko jatuh masih belum menjadi perhatian di Rumah

Sakit Umum Rajawali Citra. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Resiko Jatuh Pada Lansia Di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan, yang artinya setiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan terikat.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel. 4.1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	2	7,1
2.	Perempuan	26	92,9
	Total	28	100,0

Sumber ; Kuesioner responden juli 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa responden perawat paling banyak adalah yang bejenis perempuan yaitu 26 responden dengan persentase (92, 9%). Hal ini karena perawat yang bertugas diruang IGD dan rawat inal lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

Tabel. 4.2
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

NO	Usia	Jumlah (f)	Persentase (%)
1.	18-40 tahun	27	96,4
2.	41-60 tahun	1	3,6
3.	>60 tahun	0	0
Total		28	100,0

Sumber; kuesioner responden juli 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa responden paling banyak terdapat pada usia dewasa awal yaitu umur 18-40 tahun sebanyak 27 responden dengan persentase (96,4%) karena perawat di RSUD Rajawali Citra kebanyakan perawat muda yang berusia 20an.

Tabel. 4.3
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan masa kerja

NO	Masa Kerja	Jumlah (f)	Persentase (%)
1.	< 1 tahun	5	17,9
2.	1-2 tahun	2	7,1
3.	3-4 tahun	6	21,4
5	> 4 tahun	15	53,6
Total		28	100,0

Sumber; kuesioner responden juli 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang masa kerjanya paling lama >4 tahun yaitu terdapat 15 responden dengan persentase (53,6%).

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah (f)	Persentase (%)
1.	D3	21	75,0
2.	S1	2	7,1
3.	Profesi	5	17,9
Total		28	100,0

Sumber; Kuesioner responden juli 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat di jelaskan bahwa jumlah responden yang pendidikannya paling sedikit yaitu S1 sebanyak 2 responden dengan persentase (7,1%).

a. Pengetahuan perawat terhadap SOP resiko jauh pada lansia

Kategori responden pada variabel pengetahuan perawat terhadap SOP resiko jatuh pada lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra dikelompokan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi pengetahuan perawat terhadap SOP resiko jatuh pada lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra

No	Pengetahuan Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	23	82,1
2.	Cukup	5	17,9
3.	Kurang	0	0
Total		28	100,0

Sumber; Kuesioner responden juli 2021

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan perawat terhadap SOP resiko jatuh pada lansia dalam kategori baik

sebanyak 23 responden dengan persentase (82,1%) dan yang kategori cukup sebanyak 5 responden dengan persentase (17,9%).

b. Pelaksanaan SOP resiko jatuh pada lansia

Kategori responden pada variabel pelaksanaan SOP resiko jatuh pada lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

Tabel 4.6

Distribusi frekuensi pelaksanaan SOP resiko jatuh pada lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra

No	Pelaksanaan SOP	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	25	89,3
2.	Cukup	3	10,7
3.	Kurang	0	0
	Total	28	100,0

Sumber; kuesioner responden juli 2021

Dari tabel diatas 4.6 dapat dilihat bahwa pelaksanaan SOP resiko jatuh pada lansia paling banyak dalam kategori baik yaitu 25 responden dengan persentase (89,3%) dan kategori cukup sebanyak 3 responden dengan persentase (10,7%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan perawat terhadap variabel terikat yaitu pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada lansia, dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Distribusi Silang Antara Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Resiko Jatuh Pada Lansia

Pengetahuan perawat	Standar Operasional Prosedur		Total	<i>Asyim Sig</i>
	Baik	Cukup		
Baik	21 91,3%	2 8,7%	23 100,0%	0,459
Cukup	4 80,0%	1 20,0%	5 100,0%	
Total	25 89,3%	3 10,7%	28 100,0%	

Sumber ; Kuesioner responden juli 2021

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra di lakukan uji statistik dengan menggunakan uji kolerasi chi-square secara komputerisasi.

Hasil analisa data uji kolerasi chi-square pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada lansia didapatkan nilai signifikan 0,459. Hasil statistik

menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,459$ dengan taraf kemaknaan lebih dari $0,05$ ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Perawat terhadap pelaksanaan SOP resiko jatuh pada lansia

Berdasarkan dari hasil penelitian pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan SOP resiko jatuh pada lansia pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 28 responden didapatkan sebanyak 23 responden dengan persentase (82,1%) pengetahuan perawat baik terhadap SOP dan yang cukup sebanyak 5 responden dengan persentase (17,9%). Dalam ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan SOP sudah berjalan dengan baik karena pengetahuan perawat yang semakin baik akan mempengaruhi juga dengan pelaksanaan SOP di RS dengan distribusi tertinggi adalah perawat yang berpendidikan D3 sebanyak 21 responden dengan persentase (75,0%), hal ini karena perawat yang bekerja di RSU Rajawali Citra diruang UGD dan rawat ina lebih banyak yang berpendidikan D3 dibandingkan S1 dan Profesi begitu pula dengan masa kerja juga merupakan faktor yang mempengaruhi

tingkat pengetahuan perawat karena sebagian besar responden dalam penelitian ini telah bekerja selama >4 tahun sebanyak 15 responden dengan persentase (53,6%). Hal ini peneliti dapat mengetahui bahwa pengetahuan perawat tergolong baik karena pendidikan, masa kerja yang lama dan keikutsertaan dalam seminar pelaksanaan SOP resiko jatuh pada lansia. Sehingga pengetahuan perawat tidak ada hubungannya dengan pelaksanaan SOP resiko jatuh pada lansia dimana pengetahuan perawat yang peneliti teliti menggunakan kuesioner dengan 19 pertanyaan itu di jawab dengan benar dengan persentase baik terhadap pengetahuan perawat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2015) dimana hubungan pengetahuan perawat dalam menjalankan SOP pencegahan resiko jatuh pada pasien, sebagian besar perawat mengetahui SOP pencegahan pasien jatuh. Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa semakin baik pengetahuan perawat tentang pencegahan pasien jatuh maka semakin baik pula upaya pencegahan pasien jatuh yang dilakukan, jika pengetahuan perawat kurang maka akan mempengaruhi pelayanan terhadap pasien. Menurut Notoatmodjo¹⁵ (2010), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pengalaman, dimana dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain.
- b. Tingkat pendidikan, dimana pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya lebih rendah.
- c. Sumber informasi, keterpaparan seseorang terhadap informasi mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Sulisetyawati, dan Fitriana (2015) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pasien di Rumah Sakit , peneliti menegaskan bahwa pengetahuan para responden berada pada tingkat cukup oleh karena mereka kurang dalam menghadiri pelatihan atau konferensi, workshop atau seminar tentang pencegahan jatuh di Rumah Sakit dan tingkat pendidikan yang mayoritas berada pada tingkat Diploma Keperawatan. Sebagai perbandingan dengan penelitian ini, mayoritas tingkat pendidikan responden pada penelitian ini adalah Diploma Keperawatan (65,2%) dengan mayoritas responden tidak memiliki pengalaman dalam merawat pasien lansia yang jatuh di Rumah Sakit (76,1%).Tingkat

pengetahuan perawat tentang jatuh pada pasien lanjut usia berdasarkan kejadian jatuh berada pada tingkat tinggi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kim, Jeon, &Chon¹⁶ (2015) mengenai Pengetahuan, Sikap tentang Jatuh dan Kepedulian tentang Faktor-Faktor Risiko jatuh pada lansia.

2. Pelaksanaan SOP

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pelaksanaan SOP resiko jatuh pada lansia paling banyak dalam kategori baik yaitu 25 responden dengan persentase (89,3%) dan kategori cukup sebanyak 3 responden dengan persentase (10,7%). Sedangkan pada kategori kurang berjumlah 0 dengan persentase (0%). Hal ini menunjukkan bahwa peneliti mengetahui tindakan perawat terhadap SOP resiko jatuh pada lansia dengan mengobservasi tindakan yang dilakukan perawat terhadap pasien yang baru masuk, namun tidak semua hasil observasi SOP resiko jatuh dilakukan peneliti karena keadaan covid-19 yang semakin meningkat di Rumah Sakit Rajawali Citra, sehingga observasi SOP resiko jatuh diisi oleh perawat sendiri. Dalam hal ini juga peneliti menjelaskan bahwa lembar observasi SOP resiko jatuh pada lansia diambil dari Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika sebagai alat untuk melihat tindakan perawat terhadap pelaksanaan SOP resiko jatuh pada lansia di Rumah

Sakit Umum Rajawali Citra untuk menyamakan persepsi dengan SOP RS dengan tipe sama yaitu tipe D.

Menurut (Nursalam¹⁷, 2011) keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan suatu variabel untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan dan untuk menurunkan angka kejadian yang tidak diharapkan (KTD) yang sering terjadi pada pasien selama dirawat di rumah sakit sehingga sangat merugikan baik pasien itu sendiri maupun pihak rumah sakit. Dimana perawat sendiri sebagai anggota inti tenaga kesehatan serta pelayanan keperawatan yang diberikan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, yang memiliki peran kunci dalam mewujudkan keselamatan pasien. Dengan latar belakang pendidikan Diploma III Keperawatan perawat ruangan sudah dapat menerapkan dengan baik dalam melaksanakan Standar Operasional Prosedur: hal ini diketahui bahwa perawat langsung akan menilai pasien baru di ruangan dengan menggunakan penilaian SOP resiko jatuh yang ada di RS dan setelah diperoleh nilainya maka akan memasang kode jatuh tersebut pada pasien.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Supama¹⁸, 2015) di unit gawat darurat di rumah sakit panti rini kalasan Sleman Yogyakarta dengan judul evaluasi penerapan *patient safety* resiko jatuh menunjukkan penerapan *patient safety* resiko jatuh

berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) dengan hasil pelaksanaan *patient safety* resiko jatuh berdasarkan SOP tidak dapat terlaksana (100%), dimana penelitian ini menunjukkan bahwa apabila perawat dalam pelaksanaan sesuai SOP berkriteria sesuai standar jika 100% maka dilaksanakan dan apabila perawat dalam pelaksanaan sesuai SOP berkriteria tidak sesuai standar jika <100%.

3. Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada lansia di rumah sakit umum rajawali citra

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa 23 responden dengan pengetahuan baik dan pelaksanaan SOP baik sebanyak 25 responden sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 5 responden dan pelaksanaan SOP sebanyak 3 responden.

Berdasarkan hasil uji kolerasi *chi-square* pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada lansia didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,459 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a di tolak dan H_o di terima yang artinya tidak terdapat hubungan yang positif atau bermakna antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada lansia di rumah sakit umum rajawali citra karena dapat lihat dari hasil yang diperoleh

peneliti menggunakan SPSS dimana tingkat pengetahuan perawat dalam kategori baik terhadap pelaksanaan SOP resiko jatuh pada lansia di RSUD Rajawali Citra dan dapat diketahui juga bahwa tiap RS Pasti memiliki SOP resiko jatuh pada lansia sebagai panduan untuk menilai resiko jatuh pada lansia dengan ketentuan RS yang peneliti teliti dengan peneliti melakukan uji valid sama yaitu tipe kelas D. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat maka semakin baik pula kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur risiko jatuh pada pasien lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra. Hal ini dapat di lihat dari pengetahuan perawat dan dari hasil observasi peneliti terhadap SOP resiko jatuh dimana selama masa penelitian peneliti merasa ada perbedaan antar peneliti melakukan studi pendahuluan dengan penelitian karena selama penelitian berlangsung peneliti merasa kurang ada waktu dan kontak langsung dengan responden dalam hal ini adalah perawat yang sibuk dengan pasien yang terkena covid-19 yang harus dilakukan tindakan dan keluarga pasien yang terkena covid yang memerlukan arahan dan penjelasan perawat terhadap apa yang harus dilakukan oleh keluarga pasien.

Dalam hal ini Depkes RI¹⁹ (2008) menjelaskan bahwa kepatuhan dalam melaksanakan Standar Operasional Prosedur

pengkajian risiko jatuh menggunakan skala Morse. Pengetahuan perawat yang baik akan mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat sehingga mengurangi risiko jatuh pada pasien. Pengkajian risiko jatuh ini telah dapat dilaksanakan sejak pasien mulai mendaftar, yaitu dengan menggunakan skala jatuh. Pengalaman, pengetahuan dan sumber informasi merupakan hal yang mempengaruhi kejelian perawat dalam melakukan pengkajian risiko jatuh. Sumber informasi disini didapat dalam pelatihan–pelatihan, seminar ataupun workshop tentang risiko jatuh pasien. Dalam pelatihan-pelatihan perawat dibekali ilmu, skill dan pengalamanterkait Patient Safety (Anwar²⁰, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristiana Catur²¹ dkk (2018) yang menyatakan tidak adanya hubungan yang bermakna antar pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien pada pencegahan resiko jatuh dengan pelaksanaan SOP pencegahan resiko jatuh ($0,237 > 0,05$). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tidak adanya hubungan pada penelitian ini antara lain sikap, factor pemungkin, dan faktor penguat. Menurut Umi²² (2013) pengetahuan merupakan faktor yang dalam seseorang mengambil keputusan, namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkan, misalnya perawat

yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan prosedur keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan di laksanakan baresiko untuk terjadi kesalahan.

Penelitian ini juga sesuai dan sejalan dengan teori Baihagi & Etlidawati²³, 2020) mengungkapkan bahwa faktor penting dalam pengambilan keputusan yaitu pengetahuan, tetapi tidak selalu pengetahuan seseorang dapat menghindarkan diri dari kejadian yang tidak perlu.

Hubungan di atas sejalan dengan penelitian Sri Gunarni²⁴ dkk (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dalam pencegahan jatuh dengan penerapan resiko jatuh ($0,237 > 0,05$). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor tidak terkait dalam penelitian ini yaitu faktor sikap, faktor pendukung, dan faktor penguat (Pismaningsih²⁵,2016).

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih banyak yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini, sehingga menjadi perhatian bagi peneliti-peneliti berikutnya. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan alat penelitian menggunakan kuesioner, dimana hasil yang diperoleh dari responden bisa saja sama.

Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Lembar observasi Standar Operasional Prosedur resiko jatuh pada lansia
2. Batasan-batasan wilayah sekitar RSUD Rajawali Citra
3. Perbedaan saat melakukan studi pendahuluan dengan melakukan penelitian
4. Waktu dan tempat bersama perawat di IGD yang terbatas karena ada pasien covid

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang dikemukakan pada Bab VI, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan perawat terhadap SOP responden di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra memiliki pengetahuan perawat dalam kategori baik sebanyak 23 responden dengan persentase (82,1%).
2. Pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra memiliki SOP resiko jatuh pada lansia dalam kategori baik sebanyak 25 responden dengan persentase (89,3%).
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada

lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citrandengan nilai signifikansi $p\text{-value}=0,459 > 0,05$.

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi yang berwenang dalam hal ini Rumah Sakit Umum Rajawali Citra, terhadap pengetahuan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

2. Bagi STIKES Wira Husada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan terkait ilmu keperawatan dan ners khususnya dalam bidang komunitas kesehatan yang berhubungan dengan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur resiko jatuh pada lansia di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

3. Bagi perawat

Diharapkan perawat lebih meningkatkan lagi pelayanan resiko jatuh dengan melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan resiko jatuh dengan baik, serta perlu adanya peningkatan pengetahuan perawat tentang

resiko jatuh pada lansia dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait resiko jatuh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengembangan diri dan menambah wawasan peneliti sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap pelaksanaan SOP resiko jatuh di RS.

RUJUKAN

1. Oktaviani, H., Sulistyawati, S. D., dan Fitriana, R. Nur. (2015). *Hubungan budaya organisasi dengan perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Hasanudin Makassar.*
2. Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2011). Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011. Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. Carpenter K.B., Duevel M.A., Lee P.W., Wu A.W., Bates D.W, Runciman W.B., Baker G.R., Larizgoitia I., & Weeks W.B. (2010). Measures of patient safety in developing and emerging countries: a review of the literature. *Quality and Safety in Health Care*, 19(1):48-54.
4. Bouldin E.D., Andresen E.M., Dunton N.E., Simon M., Waters T.M., Liu M., Liu M., Daniels M.J., Mion L.C., & Shorr. (2013). Falls among adult patients hospitalized in the United States: Prevalence and trends. *Journal of Patient Safety*, 9(1), 13-17, doi:10.1097/PTS.0b013e3182699b64.
5. Center Disease Control (CDC) (Risk Factor For Fall, Centers for Disease Control and Preventioan National Center for Injury Prevention an Control, Stopping Eldery Accidents, Deaths, and Injuries, 2014.
6. Yuswardi., Anwar., dan Maulina. (2018). Fungsi Pengawasan Kepala Ruang Dalam Penerapan Patient Safety: Persepsi Perawat Pelaksana. *Idea Nursing Journal*, 9(1),2087-2879.
7. Nilson, F., Moniruzzaman, S., dan Anderson, R. (2013). Fall-related fracture trends among elderly in Sweden – exploring transitions among hospitalized cases. *Journal of Safety Research*, 45, 141-145.
8. Gelbard, R., Inaba, K., Okoye, O. T., Morrell, M., Saadi, Z., Lam, L.,.... Demetriades, D. (2013). Falls in the elderly: A modern look at an old problem. *The American Journal of Surgery*, 208, 249-253.
9. Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., dan Hall, A. (2013). *Fundamentals of nursing.*Journal for Nurses in Staff Canada: Mosby Elsevier. *Development*, 27(3), 143-147.ed.).

10. Williams, B. Young, S. Williams, D., dan Schindel, D. (2011). Effectiveness of a fall awareness and education program in acute care. *Journal for Nurses in Staff Development*, 27(3), 143-147.
11. Prevalence of adverse event in the hospitals of five Latin American countries: results of the Iberoamerican study of adverse events (IBEAS). *Quality & Safety in Health Care*. 2011.
12. Aranaz-Andres JM., Aibar-Remon C., Limon-Ramirez R., Amarilla A, Restrepo FR, Urroz O, Garcia-Corcuera LV, Terol-Garcia E, Agra-Varela Y., dan Gonseth-Garcia J. (2011).
13. Bagus, (2017). Hasil servey kejadian keleselamatan pasien di Indonesia.
14. Astrianty, (2014). Gambaran Determinan Insiden Keselamatan Pasien Pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
15. Notoatmodjo S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Kim, M., Jeon, H., Chon, M. (2015). *Studi On The Knowlede And Attitudes Of Fall And Risk Factor Among Nurse Studens. Indian Jurnal Science & Tecnology*. <http://www.indjst.org/index.php/indjst/article/view/57593>.
17. Nursalam. (2011). *Manajemen Perilaku Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional edisi 4*. Jakarta: Selemba Medika.
18. Supama. 2015. *Evaluasi Penerapan Patient Safety Risiko Jatuh Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman . Program Studi Ilmu Keperawatn Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah*
19. Depkes RI. 2008. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan I*
20. Anwar, (2012). *Eksipien Dalam Sediaan Farmasi Karakteristik dan Aplikasi*, Penerbit Dian Rakyat, Jakarta.
21. Catur, Rizani. (2018). *Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Pengendalian Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Haji Makasar. Makasar*
22. Umi. (2013). *Presepsi Pasien Dengan Stroke Iskemik terhadap Tindakan Pencegahan Resiko Jatuh*. Diakses 7 pada tanggal 1 September 2014.

23. Baihagi, L. F., Dan Etlidawati, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) diruang rawat inap RSUD Kardinah Tegal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(22), 189
24. Sri Gunarni, dan Abdul Aziz. (2021). *Akademik Keperawatan Rumah Sakit Dustira Cimahi, Jawa Barat, Indonesia*
25. Pismaningsih, D. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada: The Journal Of Health*, 13(1).